

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMA KELAS XII

Inda Puspitaningrum, Erin Ratna Kustanti

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

puspitaningruminda@gmail.com

Abstrak

Efikasi diri pengambilan keputusan karir merupakan suatu keyakinan subjektif individu atas kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan terkait dengan karir. Keputusan yang diambil individu karena adanya pengaruh dari significant other merupakan ciri-ciri dari konformitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA kelas XII di SMA Negeri 3 Kabupaten Pati. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 361 siswa dengan sampel penelitian 198 siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan cluster random sampling yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok atau kelas. Alat ukur yang digunakan berupa Skala Konformitas (28 aitem, $\alpha = 0,879$) dan Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir (31 aitem, $\alpha = 0,852$). Analisa data menggunakan analisis regresi sederhana yang menunjukkan hasil $r_{xy} = -0.739$ pada $p = 0.000$ ($p < 0.001$), artinya terdapat hubungan negatif antara kedua variabel. Hasil analisis data menjelaskan semakin tinggi konformitas maka semakin rendah efikasi diri pengambilan keputusan karir. Sebaliknya, semakin rendah konformitas maka semakin tinggi efikasi diri pengambilan keputusan karir. Sumbangan efektif konformitas terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir sebesar 48,8% dan sebesar 51,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata kunci: efikasi diri pengambilan keputusan karir; konformitas; siswa SMA

Abstract

Career decision-making self-efficacy was an individual's subjective believe on their ability to complete the required task in order to make decision related to career. Characteristic of conformity was the influence of significant order with individual's decision. This study aimed to investigate the relationship between conformity and career decision-making self-efficacy of high school students in SMA Negeri 3 Kabupaten Pati. Total subjects of this research were 361 students with 198 students as a sample. Random cluster sampling was used to determine sample randomly on each group. Measurement in a form of Conformity scale (28 item, $\alpha = 0,879$) and career decision-making self-efficacy Scale (31 item, $\alpha = 0,852$). Data was analyzed using simple regression analysis that show $r_{xy} = -0.739$ on $p = 0.000$ ($p < 0.001$), imply negative relations between both variables. The results indicate that the higher the conformity was the lower the career decision-making self-efficacy and vice versa. Conformity effective contribution to career decision-making self-efficacy up to 48,8% and 51,2% was influenced by others factor which not disclosed in this study.

Keyword: career decision-making self-efficacy; conformity; highschool students.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia dan ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun. Tujuannya adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut (Mahfuddin, 2013). Sesuai dengan tujuan tersebut, siswa SMA diharapkan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut pada tingkat perguruan tinggi.

Berbeda halnya dengan SMK yang tujuan utamanya adalah menyiapkan siswa untuk menjadi manusia produktif dan siap bekerja setelah lulus.

Pada umumnya siswa SMA melakukan peminatan di kelas XI dan biasanya terkait dengan peminatan jurusan di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki perencanaan awal dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Meskipun demikian, masih saja muncul adanya permasalahan krusial terkait ketidaksesuaian pemilihan jurusan yang dialami siswa. Sebanyak 87 persen mahasiswa di Indonesia mengalami ketidaksesuaian jurusan atau salah jurusan (Harahap, 2014). Intani & Surjaningrum (2010), mengungkapkan bahwa kesalahan dalam pemilihan jurusan berakibat pada munculnya berbagai konflik pada siswa. Baik itu konflik secara psikologis, konflik secara akademik, maupun konflik secara relasional. Selain itu ketidaksesuaian pemilihan jurusan juga akan berakibat pada mutasi ke jurusan lain, susah mengikuti materi perkuliahan, ketidakmaksimalan prestasi, dan bahkan terkena *drop out* (Kumala, Benarkah, & Tjandra, 2015).

Menurut Santrock (2003), siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) dikategorikan sebagai remaja karena berada pada rentang usia 16 hingga 18 tahun. Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Proses biologis, kognitif, dan sosial saling terjalin secara erat. Proses sosial membentuk proses kognitif, proses kognitif mengembangkan atau menghambat proses sosial, dan proses biologis mempengaruhi proses kognitif. Pada sebagian besar budaya, remaja dimulai pada usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun (Santrock, 2003).

Pemilihan jurusan di perguruan tinggi merupakan periode yang penting karena siswa mulai membentuk jalur yang akan dilaluinya di kehidupan mendatang sebagai bentuk tugas perkembangan karir pada masa remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya memilih jurusan yang tepat meskipun harus melalui proses yang tidak mudah. Pada periode ini banyak siswa yang merasa tidak yakin pada kemampuannya sendiri hingga akhirnya mengalami kebingungan dalam pilihan karirnya (Gati & Saka, 2001).

Kemampuan pengambilan keputusan berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk mengambil keputusan pada masa remaja (Gati & Saka, 2001). Masa remaja seharusnya sudah memiliki kemampuan pengambilan keputusan dengan baik. Tetapi pendapat ini tidak sejalan dengan fenomena yang terjadi saat ini. Banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam pilihan karir hingga akhirnya terjadi ketidaksesuaian dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Faktor yang berperan besar dalam keberhasilan pemilihan jurusan yaitu keyakinan remaja pada kemampuan diri sendiri. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri berperan besar dalam pemilihan jurusan yang juga termasuk dalam keputusan karir. Menurut Bandura (dalam Myers, 2012), keyakinan diri atau biasa disebut sebagai *self efficacy* adalah perasaan individu terhadap keyakinan pada diri sendiri atas kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu tugas. Semakin berkembang, teori efikasi diri (*self efficacy*) juga diterapkan pada proses pembuatan keputusan karir oleh Taylor & Betz (Betz, 2001). Taylor & Betz (dalam Norida et al, 2014), menjelaskan bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karir merupakan keyakinan individu untuk dapat secara sukses menyelesaikan tugas-tugas yang dibutuhkan untuk membuat pengambilan keputusan dalam karir.

Santrock (2003), berpendapat, pada umumnya remaja mementingkan konformitas dan mengutamakan kepentingan kelompok. Norma (*norms*) merupakan aturan yang berlaku pada

seluruh anggota kelompok dan berpeluang untuk menumbuhkan konformitas pada setiap anggota kelompok tersebut. Hal ini sebagai bentuk upaya penerimaan kelompok terhadap remaja tersebut, diakuinya eksistensi sebagai anggota kelompok, menjaga hubungan dengan kelompok, mempunyai ketergantungan dengan kelompok dan menghindari dari sanksi kelompok.

Konformitas memiliki efek yang kuat terhadap pengambilan keputusan pada diri individu. Penelitian yang dilakukan Kundu & Cummins (2012), menyatakan bahwa individu merasa kebingungan dalam membuat keputusan baik ketika sendiri maupun dalam suatu kelompok. Individu akan merasa dilema ketika mendengar sebagian besar orang memberikan keputusan yang berbeda darinya, dan meskipun individu tersebut tahu bahwa sebagian besar orang membuat keputusan yang salah, individu akan mencoba merubah keputusannya supaya sama dengan keputusan dari kebanyakan orang.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 3 Pati. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *cluster random sampling*, dengan melakukan cara randomisasi terhadap kelompok (kelas) tidak terhadap subjek secara individual (Azwar, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 198 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir berjumlah 31 aitem ($\alpha = 0,852$) yang disusun berdasarkan lima aspek menurut Taylor & Betz (dalam Norida et al, 2014), sedangkan Skala Konformitas berjumlah 28 aitem ($\alpha = 0,873$) yang disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas menurut Myers (2012), yaitu aspek normatif dan aspek informasional. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Proses analisa data dalam penelitian ini dibantu dengan program komputer IBM Statistics versi 23 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	p > 0,05	Bentuk
Efikasi diri pengambilan keputusan karir Konformitas	1,142	0,147	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,142 dengan signifikansi $p = 0.147$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan distribusi data tersebut normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir dan konformitas memiliki distribusi yang normal.

Tabel 2.

Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Nilai F	Signifikansi p < 0,05	Keterangan
Konformitas dengan efikasi diri pengambilan	186,837	0,000	Linear

keputusan karir

Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir menghasilkan nilai koefisien $F = 186,837$ dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linear.

Tabel 3.
Uji Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	134,727	2,742		49,152	0,000
1 Konformitas	-0,739	0,054	-0,699	-13,699	0,000

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara Konformitas dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir sebesar $-0,739$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$). Koefisien korelasi dengan nilai negatif menunjukkan bahwa arah hubungan antara konformitas dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir adalah negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin rendah konformitas maka semakin tinggi efikasi diri pengambilan keputusan karir dan sebaliknya, semakin tinggi konformitas maka semakin rendah efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa. Tingkat signifikansi korelasi $p = 0,000$ ($p < 0,001$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu ada hubungan negatif antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir dapat diterima. Persamaan garis linear berdasarkan tabel yaitu $Y = 134,727 - 0,739 X$. Hal ini berarti variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir (Y) akan berubah sebesar $0,739$ untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel konformitas.

Tabel 4.
Uji Hipotesis 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.448	.485	6.571

Hasil koefisien determinan (*R Square*) menunjukkan $0,448$. Hal ini berarti sumbangan efektif konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir sebesar $48,8\%$. Jadi, efikasi diri pengambilan keputusan karir $48,8\%$ dipengaruhi oleh konformitas, sedangkan $51,2\%$ dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap di dalam penelitian ini, seperti dukungan sosial, orientasi karir, dan pelatihan karir.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2015), menyatakan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara konformitas dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan pada individu. Individu yang melakukan konformitas akan mengikuti penilaian orang lain di tengah tekanan kelompok yang individu rasakan. Kundu & Cummins

(2012), mengungkapkan bahwa individu merasa kebingungan dalam membuat keputusan baik ketika sendiri maupun dalam suatu kelompok. Individu akan merasakan dilemma ketika mendengar bahwa sebagian besar orang memberikan keputusan yang berbeda darinya, dan meskipun individu tersebut tahu bahwa sebagian orang membuat keputusan yang salah, individu akan mencoba merubah keputusannya supaya sama dengan keputusan dari kebanyakan orang. Pengambilan keputusan untuk mempercayai individu didasarkan pada informasi orang lain berasal dari kedekatan pribadi. Taylor, Peplau & Sears (2009), menjelaskan bahwa, salah satu alasan konformitas adalah perilaku orang lain sering memberikan informasi yang bermanfaat. Tendensi untuk menyesuaikan diri berdasarkan pengaruh informasi yang bergantung pada aspek situasi yaitu seberapa besar keyakinan individu pada kelompok. Siswa yang menaruh kepercayaan terhadap kelompok akan mudah untuk menerima informasi-informasi yang datang dari kelompok, yang akan menaikkan konformitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ada hubungan negatif antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA kelas XII dapat diterima. Semakin rendah konformitas maka semakin tinggi efikasi diri pengambilan keputusan karir dan sebaliknya, semakin tinggi konformitas maka semakin rendah efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa. Konformitas memberi sumbangan efektif sebesar 48,8 % terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir dan 51,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diungkap dalam penelitian ini seperti dukungan sosial, orientasi karir, dan pelatihan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi, edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Betz, N.E. (2001). Career self efficacy, dalam Frederick T., Leong, & Azy Barak (Ed). *Contemporary models in vocational psychology, (55-77)*. London: Lawrence erlbaum associates publishers. Diunduh dari <http://bookzz.org/book/954993/7a41a5>.
- Gati, I., & Saka, N. (2001). High school students' career-related decision-making difficulties. *Journal of Counseling and Development, 79(3)*, 331-340.
- Harahap, Rachmad. F. (2014, 25 Februari). Duh, 87% mahasiswa Indonesia salah jurusan. *News Kampus*. Diunduh dari news.okezone.com/read/2014/02/24/373/945961/duh-87-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan.
- Intani, F.S. & Surjaningrum, E. R. (2010). Coping strategy pada mahasiswa salah jurusan. *Insan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 12(1)*, 119-126. Diunduh dari http://journal.unair.ac.id/filerPDF/7-12_2.pdf.
- Kumala, A. T., Benarkah, N., & Tjandra, E. (2015). Pembuatan sistem pendukung keputusan pemilihan jurusan kuliah bagi siswa SMA berbasis web dengan metode promethee. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 4(1)*, 1-10. Diunduh dari <http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1105>.

- Kumalasari, N. Dian,. (2015). Hubungan konformitas dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan. Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh dari <http://eprints.ums.ac.id/34919/15/naskahpublikasi.pdf>.
- Kundu, Payel., & Cummins, D. Dellarosa. (2012). Morality and conformity: The ash paradigm applied to moral decisions. *Social Influence*, 1-12. doi: 10.1080/15534510.2012.727767.
- Mahfuddin, H. A. (2013). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Atas (SMA). *Allemania*, 2(2), 152-158. Diunduh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/allemania/article/view/141>.
- Myers, David. G. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Norida, A., Tajudin, N. M., Kalthom, H., Jano, Z., Sharif, M., & Shahrulanuar, M. (2014). Model of self-esteem, job-search intensity and career decision-making self-efficacy for undergraduate students, dalam Kasim, A., Atikah, W. S., Hidayatun, N., Halim, R. A., & Mohamed, S.R (Eds.), *Preceedings of the international conference on science, technology and social science (ICSTSS) 2012* (257-266). Singapore: Springer. doi:10.1007/978-981-287.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (perkembangan remaja) edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D.O. (2009). *Psikologi sosial* (edisi kedua belas). Jakarta: Kencana